

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika suatu penyakit menular melanda sebagian besar dunia, kita menyebutnya sebagai pandemi. Dampak pandemi dapat dirasakan di seluruh dunia, di mana pun pandemi pertama kali muncul. Dampak epidemi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga perekonomian lokal, sekolah, dan cara hidup. Meluasnya dampak pandemi menjadikannya ancaman yang harus diwaspadai semua orang.

Indonesia tidak kebal terhadap kemungkinan terjadinya pandemi. COVID-19 yang muncul di Indonesia pada bulan Maret 2020 merupakan salah satu pandemi yang sedang melanda dunia saat ini. Dimulai dengan penetapan standar protokol kesehatan berupa 3M, pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk memerangi epidemi ini; Kenakan masker, disinfeksi tangan Anda, dan berikan tempat yang luas. (*social distancing*).

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), larangan berkerumun, dan kebijakan bekerja dari rumah (WFH) bagi perusahaan sektor hanyalah beberapa langkah yang dilakukan pemerintah untuk memperlambat penyebaran penyakit tersebut. asing, tidak perlu, atau tidak diperlukan. Perusahaan di sektor kritikal atau pemerintah yang tetap

beroperasi harus mematuhi peraturan protokol kesehatan pemerintah. Dengan berkurangnya mobilisasi masyarakat yang terjadi di luar ruangan, penerapan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat ini diperkirakan akan meminimalkan kemungkinan tertular virus COVID-19.

Dampak dari berbagai kebijakan pemerintah tersebut juga dirasakan oleh perusahaan dan Auditor. Bagi auditor yang akan memeriksa laporan keuangan perusahaan tentunya akan memerlukan adaptasi, seperti dengan melakukan *remote auditing*, *work from home*, dan juga pertemuan secara daring. Karena hal ini berbeda dari aktivitas biasanya, tentunya memiliki berbagai kekurangan. *Remote auditing* sebagai contoh memiliki kekurangan, seperti tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung dan rinci yang tidak dapat digantikan ke klien, komunikasi yang kian berkurang karena harus menyesuaikan waktu dan keadaan jaringan kedua belah pihak, kesulitan dalam mengumpulkan data dan dokumen yang dibutuhkan, dan hal lainnya.

Kebijakan WFH disamping memiliki kelebihan berupa fleksibilitas dalam melakukan pekerjaan, tentunya juga memiliki berbagai kekurangan. Kekurangan bekerja WFH seperti gangguan dari anggota keluarga di rumah, jam kerja fleksibel yang harus diatur dengan baik, kurangnya motivasi kerja dari suasana lingkungan kantor biasanya, dan lain sebagainya. Ketika para pekerja melakukan pekerjaannya dari rumah, dapat juga timbul kebosanan karena suasana lingkungan yang selalu sama setiap harinya. Tidak hanya itu, berita mengenai perkembangan COVID-19

yang ada di media massa juga dapat menambah kekhawatiran masyarakat terhadap penyebaran pandemi dan kemungkinan karantina di rumah yang dihadapi.

Tidak hanya tekanan dari pribadi pekerja itu sendiri, tetapi juga ada tekanan dari luar yang dapat diterima, seperti dari klien yang meminta waktu menyelesaikan pekerjaan untuk dipercepat, gaji ataupun tunjangan yang perlu disesuaikan selama pandemi, dan juga tekanan sosial saat perlu melakukan kegiatan WFH.

Namun, auditor juga perlu mempertimbangkan jenis audit lain sebagai respons terhadap epidemi ini. Namun auditor juga perlu berhubungan dengan manajemen dan memberikan laporan audit sesuai jadwal (Fatmasari, 2020). Auditor harus melakukan penyesuaian proses audit dengan mempertimbangkan kondisi saat ini. Pada tahun 2021 (Az Zahra)

Manajemen dan auditor menghadapi tantangan tambahan dalam hal pelaporan keuangan dan audit sebagai akibat dari hal ini. Ketidakpastian dalam kondisi ekonomi, pendapatan masa depan, dan elemen fundamental lainnya yang mempengaruhi pelaporan keuangan membuat sulit untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang diperlukan untuk memberikan pandangan independen atas kewajaran laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen (IFAC, 2020).

Berbagai tekanan dan adaptasi pada saat pandemi, pada akhirnya dapat membuat stres yang dialami oleh pekerja semakin besar, tidak terlupe juga para auditor. Ketika stres kerja yang dialami sudah cukup berat, pada akhirnya akan

menurunkan semangat dan motivasi kerja dari para pekerja itu sendiri, sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak teliti dan maksimal. Ketika pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka dapat dikatakan kinerja pekerja tersebut kurang baik.

Menurut (Sedarmayanti, 2010), profesionalisme dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan, atau keadaan terlibat dalam, suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan formal dan dilakukan untuk keuntungan finansial. Tingkat profesionalisme seorang auditor dapat diukur dengan melihat seberapa baik mereka mengikuti kode etik yang tepat ketika melakukan audit.

Pengguna laporan keuangan menaruh kepercayaan yang besar terhadap jasa akuntan publik; Oleh karena itu, auditor mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa audit dilakukan secara profesional dan obyektif. Namun banyaknya kontroversi yang melibatkan akuntan publik memberikan dampak negatif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap jasanya (Futri dan Juliarsa, 2014). *Fraud* dan skandal juga dapat terjadi ketika ada beberapa faktor yang dapat menguatkannya, seperti tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan juga arogansi yang dapat dimiliki oleh setiap orang pada saat tertentu. Hal-hal semacam tekanan ekonomi dan keterbatasan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan merupakan contoh dari hal yang dapat menyebabkan *fraud*. Tidak dapat dipungkiri jika tekanan pada masa pandemi ini dapat membuka peluang yang lebih besar bagi

para pekerja, termasuk auditor untuk melakukan kecurangan dalam pekerjaannya. Berbagai data yang kurang lengkap dapat dimanipulasi dan juga keterbatasan dalam penjadwalan pertemuan daring akan semakin memperlambat waktu dalam menyelesaikan proses audit. Maka dari itu, kode etik profesi seringkali menjadi topik utama yang menyebabkan seorang Auditor tersandung kasus dalam melaksanakan tugasnya.

Karena komunitas bisnis dan masyarakat umum sangat bergantung pada Kantor Akuntan Publik untuk mengevaluasi keakuratan pelaporan keuangan suatu perusahaan, jelas bahwa kinerja auditor mungkin perlu ditingkatkan. Tanggung jawab atas pelaporan keuangan yang akurat terletak pada profesi audit, sehingga semakin penting untuk memiliki auditor yang kompeten, independen, dan memiliki motivasi kerja. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis mempunyai ketertarikan untuk membaca penelitian seperti “Analisis Profesionalisme, Independensi, Motivasi Kerja, dan Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik XYZ pada Masa Pandemi COVID-19.”

B. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam kajian ilmiah ini dirumuskan sebagai berikut, dengan mengacu pada latar belakang penelitian tersebut di atas:

1. Bagaimana profesionalisme auditor pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia?
2. Bagaimana independensi auditor pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia?
3. Bagaimana motivasi kerja auditor pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia?
4. Bagaimana kinerja auditor pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Karya Ilmiah ini adalah:

- a. Untuk menganalisis profesionalisme auditor pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia.
- b. Untuk menganalisis independensi auditor pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia.
- c. Untuk menganalisis motivasi kerja auditor pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia.
- d. Untuk menganalisis kinerja auditor pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia

2. Manfaat Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini akan mempunyai hasil sebagai berikut:

- a. Mengingat meningkatnya kondisi pandemi secara umum yang berhubungan langsung dengan kinerja seorang auditor dalam melakukan proses audit, maka temuan artikel ilmiah ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan bidang audit ke depan.
- b. Kajian ini juga dapat menjadi contoh kondisi audit di tengah pandemi. Studi ini dimaksudkan sebagai bacaan tambahan bagi auditor yang menghadapi situasi baru, seperti wabah COVID-19 saat ini.
- c. Diharapkan pihak berwenang akan lebih siap dan lebih responsif terhadap persyaratan baru setelah penerapan baru dalam penyediaan jasa audit oleh Auditor selama pandemi.